

**ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF  
DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) ARTA LEKSANA  
PERIODE 2017-2019**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Ekonomi (M.E.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**NOVIANDHI YUDHA PRATAMA**  
NIM : 1617611007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

**ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF  
DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) ARTA LEKSANA  
PERIODE 2017-2019**

**Noviandhi Yudha Pratama**  
NIM. 1617611007  
Email : vidhatama@gmail.com  
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto

**ABSTRAK**

Salah satu parameter yang diukur untuk menilai kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Kualitas Aset Produktif. Dalam penilain tingkat kesehatan tersebut yang menjadi penilaian utama adalah kualitas aset produktif sebagai rasio utama dan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai rasio penunjang. NPF atau rasio pembiayaan bermasalah memiliki peran dominan dalam penilaian tingkat kesehatan sehingga diperlukan adanya strategi untuk menjaga agar rasionya tetap sehat dan pada akhirnya berimbas pada rasio kualitas aset produktif yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi menjaga performa kinerja dengan mengelola rasio Kualitas Aset Produktif di BPRS Arta Leksana Purwokerto dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Aset Produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan di kantor pusat BPRS Arta Leksana, dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen pembiayaan dan laporan tingkat kesehatan BPRS, dan untuk wawancara dilakukan dengan Direksi dan pejabat terkait yang mengampu pembiayaan dan menangani pembiayaan bermasalah. Teknis analisis data dengan metode dekriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio Kualitas Aset Produktif BPRS Arta Leksana Purwokerto pada akhir tahun 2017, 2018, dan 2019 berturut-turut masing-masing sebesar 95,66%, 95,10%, dan 97,34%. Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing (NPF)* sebagai rasio penunjang berturut-turut masing-masing sebesar 9,24%, 10,63%, 4,68%. Naik turunnya NPF yang berpengaruh terhadap penilaian Kualitas Aset Produktif ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. BPRS Arta Leksana Purwokerto memiliki beberapa strategi yang diterapkan untuk menjaga performa kinerja dengan mengelola rasio Kualitas Aset Produktif yaitu dengan (1) menyusun kebijakan dan prosedur pembiayaan, (2) menguatkan analisa pembiayaan, (3) menetapkan kewenangan dan limit komite pembiayaan, (3) menugaskan audit internal untuk melakukan pengawasan.

Kata kunci : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, BPRS, Kualitas Aset Produktif, Non Performing Financing

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....   | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....  | iii       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....  | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....  | v         |
| ABSTRAK .....   | vi        |
| ABSTRACT.....   | vii       |
| TRANSLITERASI.....  | viii      |
| MOTTO .....   | xii       |
| PERSEMBAHAN .....   | xiii      |
| KATA PENGANTAR .....  | xiv       |
| DAFTAR ISI.....   | xv        |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....   | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 7         |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 8         |
| E. Sistematika Penulisan .....  | 9         |
| <br>  |           |
| <b>BAB II BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DAN KUALITAS<br/>ASET PRODUKTIF .....</b>    | <b>11</b> |
| A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....   | 11        |
| 1. Pengertian dan Prinsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....                        | 11        |
| 2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah .....   | 16        |
| 3. Karakteristik Produk Bank Syariah.....   | 22        |
| 4. Pembiayaan di Bank Syariah .....   | 27        |
| B. Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Pembiayaan<br>Bermasalah..... | 44        |
| 1. Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....                             | 44        |

|   |            |
|---|------------|
| 2. Pembiayaan Bermasalah .....  | 51         |
| C. Kualitas Aset Produktif .....  | 59         |
| D. Manajemen Strategi .....   | 63         |
| E. Hasil Penelitian Yang Relevan .....  | 64         |
| F. Kerangka Berpikir .....  | 66         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>68</b>  |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....  | 68         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 68         |
| C. Data dan Sumber Data .....   | 69         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 71         |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 72         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>74</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 74         |
| B. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Aset Produktif di<br>BPRS Arta Leksana .....                  | 82         |
| C. Strategi Menjaga Performa Kinerja Dengan Mengelola Rasio Kualitas<br>Aset Produktif di BPRS Arta Leksana ..... | 148        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>154</b> |
| A. Simpulan .....   | 154        |
| B. Saran .....  | 155        |
| C. Rekomendasi .....  | 156        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |            |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat dimulai sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.<sup>1</sup> Adanya ketentuan tersebut membuka kesempatan bagi dunia perbankan di Indonesia untuk menyelenggarakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah.

Dasar hukum perbankan syariah diatur pada Pasal 1 angka 2 UU No. 10 Tahun 1998, bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pada era UU No. 10/1998 ini juga menandai era *dual banking system*, dimana bank syariah tidak harus dioperasionalkan oleh bank syariah saja, tetapi bisa hanya unit usaha syariah yang menginduk pada bank syariah.<sup>2</sup>

Bentuk-bentuk lainnya yang dimaksud Pasal 1 angka 2 UU No. 10 Tahun 1998 adalah masuk dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ini merupakan landasan hukum yang kuat bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Bank syariah seperti halnya bank konvensional, berfungsi juga sebagai lembaga perantara (*intermediary*), yaitu berfungsi untuk menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang mengalami

---

<sup>1</sup> UU No. 10 Tahun 1998.

<sup>2</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

<sup>3</sup> UU No. 21 Tahun 2008.

kekurangan dana (*deficit unit*) dalam bentuk pembiayaan (*financing*) sehingga dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.<sup>4</sup>

Di dalam pengelolaan usaha perbankan secara umum sumber yang menjadi sumber pendapatan operasional utama bank adalah pendapatan yang diperoleh dari Aktiva Produktif atau Aset Produktif. Aktiva Produktif menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/14/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah penanaman dana BPRS untuk mendapatkan penghasilan, antara lain dalam bentuk Pembiayaan dan Penempatan Pada Bank Lain sesuai dengan Prinsip Syariah. Sedangkan pengertian Aktiva Produktif telah diubah menjadi Aset Produktif dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29 /POJK.03/2019 tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pengertian Aset Produktif dalam POJK ini adalah penyediaan dana BPRS dalam mata uang rupiah untuk mendapatkan penghasilan, antara lain dalam bentuk pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain sesuai dengan prinsip syariah.

Aset produktif menjadi bagian utama dalam struktur laporan keuangan yang menjadi perhatian oleh manajemen bank guna mendapatkan penghasilan. Tak terkecuali BPRS sebagai lembaga perbankan yang pada umumnya berorientasi pada sektor UMKM, pendapatan operasional utama diperoleh dari Aset Produktif berupa pembiayaan dan penempatan pada bank lain dengan prinsip syariah. Aset produktif sendiri secara umum terdiri dari penempatan pada bank lain dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Fokus utama ketika berbicara mengenai aset produktif adalah lebih kepada aset produktif dari penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan karena aset produktif ini lebih memiliki risiko dibandingkan aset produktif dalam bentuk penempatan dana pada bank lain yang secara mitigasi risiko bisa dipilah dengan melihat portofolio kinerja bank yang akan menerima penempatan dana. Artinya untuk

---

<sup>4</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Detesis dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 56.

aset produktif dalam bentuk penempatan dana pada bank lain sepanjang penempatan dananya di Bank Umum Syariah nasional atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara performa kinerja keuangannya sehat, maka akan aman dan masuk kategori aset produktif dengan kualitas aset lancar.

Menurut Sinungan, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk: meningkatkan daya saing uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi berupa pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi dan prasarana.<sup>5</sup>

Seiring dengan situasi internal dan eksternal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu menghadapi berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam pihak perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, melainkan dapat dikelola dan dikendalikan.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Risiko pembiayaan biasanya berkaitan dengan gagal bayar dari nasabah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan mengalami macet atau gagal bayar, dimana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pembiayaan yang diterima kepada pihak bank. Selain risiko gagal bayar, risiko pembiayaan

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 19.

<sup>6</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 255.

<sup>7</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 154.

kadang merujuk pada risiko kredit apabila menggunakan istilah yang digunakan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.<sup>8</sup>

Pembiayaan yang terdapat gagal bayar dalam kurun waktu tertentu yang kemudian dikelompokkan dalam pembiayaan bermasalah, dari sisi *performance* (produktivitasnya) yaitu dalam kaitanya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Dari segi bank sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Permasalahan memburuknya Kualitas Aset Produktif khususnya permasalahan yang timbul akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah jika tidak segera ditangani maka akan berdampak sistemik kepada bank yang bersangkutan karena berimbas kepada kemampuan bank untuk memenuhi modal inti minimum yang di dalam perhitungannya memperhitungkan kontribusi laba yang sumber utamanya diperoleh dari pendapatan operasional utama bank yaitu salah satunya dari pendapatan yang diterima dari penyaluran dana.

Pembiayaan bermasalah bisa terjadi karena karena banyak faktor baik internal maupun eksternal. Pada prinsipnya pihak bank pada saat awal akan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sudah melakukan analisa apakah calon nasabah tersebut layak mendapatkan fasilitas pembiayaan atau tidak. Namun tidak sedikit analisa yang sudah dilakukan untuk menilai kelayakan nasabah mendapatkan fasilitas pembiayaan ini yang umumnya dinilai dari faktor 5C masih juga belum mampu menahan munculnya pembiayaan bermasalah.

Beberapa fenomena yang terjadi di sektor perbankan syariah terkait dengan pelaksanaan penyaluran dana tentunya juga mempertimbangkan beberapa aspek pendekatan yang berkaitan dengan prinsip 5C dalam penilaian

---

<sup>8</sup> Nur Riyanto Al Arif dan Ruke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: UIN Press UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 24.

<sup>9</sup> Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.



analisis pembiayaan untuk menilai kelayakan calon nasabah guna memastikan kelancaran pembiayaan yang disalurkan sampai dengan jangka waktu pembiayaan tersebut selesai. Disamping itu bank syariah juga akan menilai dari sisi aspek syariah, apakah kriteria nasabah maupun sektor ekonomi yang akan dibiayai ini melanggar aspek syariah atau tidak. Penilaian dari sisi aspek syariah ini tentunya juga merupakan suatu prosedur yang harus dijalankan dan dipegang kuat oleh semua bagian terkait di bank syariah karena hal ini merupakan prinsip yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Penilaian aspek syariah semestinya bukan hanya formalitas saja dalam operasional bank syariah.

Dalam praktiknya, kriteria penilaian yang harus dilakukan agar memperoleh nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan adalah dengan menggunakan analisis 5C (*character, capital, collateral, capacity* dan *condition*).<sup>10</sup> Diharapkan dengan melaksanakan teori penilaian 5C tersebut dapat mewujudkan tingkat kesehatan bank yang baik, dimana pembiayaan yang telah dikucurkan dapat kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan jumlah bagi hasil dan pembayaran angsuran tepat waktu sehingga pembiayaan tersebut dapat diukur dan tidak mengandung risiko macet.

Pada wilayah kerja OJK Purwokerto terdapat 14 (empat belas) perbankan syariah, dan 7 (tujuh) diantaranya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu BPRS yang berada di wilayah kerja OJK Purwokerto adalah BPRS Arta Laksana. Yaitu BPRS yang dalam operasionalnya berbasis sistem syariah baik produk maupun pelayanannya. BPRS Arta laksana sudah berdiri pada tahun 2006 dan per 31 Desember 2019 membukukan asset sebesar 47.662 Juta.

Salah satu parameter yang diukur untuk menilai kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality* atau *EAQ*). Di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 136.

Nomor 28/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengatur pelaksanaan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kualitas Aset Produktif ini untuk mengukur seberapa besar rasio pembiayaan yang sehat yang disalurkan oleh bank yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Karena tidak sedikit karena kurangnya monitoring dan pengelolaan pembiayaan yang sehat, banyak terjadi risiko pembiayaan bermasalah yang berpengaruh kepada banyak hal berkaitan dengan kesehatan bank, tak terkecuali untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga diuji dengan rasio Kualitas Aset Produktif yang kurang bagus, hal ini menjadi ironi dimana BPRS yang notabenehnya bank yang menganut dasar-dasar hukum syariah yang diharapkan mampu menjaga Kualitas Aset Produktif yang lebih baik, khususnya dalam hal penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, ternyata juga mengalami kondisi yang sama seperti halnya perbankan konvensional. Fenomena Kualitas Aset Produktif yang relatif rendah atau rasio Non Performing Financing (NPF) yang tinggi yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari rasio Kualitas Aset Produktif seharusnya bisa diminimalisir dengan melakukan analisis 5C dan prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah yang diterapkan dalam prosedurnya. Namun ada kalanya segala upaya yang sudah dilakukan bank dalam menganalisa proposal pembiayaan atas calon nasabah yang diajukan untuk bisa diminimalisir risikonya, tetap saja ada satu kondisi yang di tengah perjalanan fasilitas pembiayaan yang diterima oleh nasabah mengalami beberapa kendala sehingga kemampuan (*ability to pay*) maupun kemauan (*willingness to pay*) nasabah menurun yang berakibat pada wanprestasi nasabah tidak mampu memenuhi pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal angsuran yang sudah disepakati bersama di dalam akad pembiayaan.

BPRS Arta Leksana merupakan BPRS salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas tepatnya saat ini menempati kantor pusat di Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 219-

220 Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. BPRS Arta Leksana berdiri sejak tanggal 18 November 2006 yang awal pendiriannya merupakan inisiasi dari pengurus BMT Al Amin yang berdomisili di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Dalam perjalanan usahanya BPRS Arta Leksana juga mengalami kondisi yang sama seperti pada umumnya dialama oleh perbankan syariah maupun perbankan konvensional terkait dengan Kualitas Aset Produktif di sisi pembiayaan yang kurang bagus walaupun ada pondasi awal dari pengelolaan usaha dari BMT yang dalam kegiatan operasional usahanya juga menyalurkan dana kepada masyarakat.

BPRS Arta Leksana memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan BPRS lain yang ada di Kabupaten Banyumas yaitu portofolio pembiayaan dengan akad Musyarakah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan dengan akan Murabahah. Hal ini bisa dilihat dalam laporan publikasi per Desember 2017 dan 2018. Sedangkan pada tahun 2019 mulai berimbang antara akad Musyarakah dan akad Murabahah. Berdasarkan konfirmasi dengan Kepala Bagian Marketing BPRS Arta Leksana, diperoleh informasi bahwa BPRS Arta Leksana banyak menyalurkan pembiayaan di sektor konstruksi untuk membiayai proyek-proyek beberapa dinas di Kabupaten Banyumas maupun proyek-proyek Desa.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF DI BPRS ARTA LEKSANA PURWOKERTO PERIODE TAHUN 2017-2019”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka penulis hanya memfokuskan dan membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada analisis Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) pada BPRS Arta Leksana Purwokerto Tahun 2017 - 2019.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan pembatasan dalam penelitian tersebut, untuk mempermudah pembahasan penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di BPRS Arta Leksana Purwokerto?
- b. Bagaimana strategi menjaga performa kinerja dengan mengelola rasio Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di BPRS Arta Leksana Purwokerto pada tahun 2017 - 2019?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di BPRS Arta Leksana Purwokerto.
2. Menganalisis strategi menjaga performa kinerja dengan mengelola rasio Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di BPRS Arta Leksana Purwokerto tahun 2017 - 2019.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan kontribusi ilmu pengetahuan bagi para pembaca baik mahasiswa maupun lembaga keuangan syariah terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah termasuk langkah-langkah strategis untuk menjaga rasio Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi terhadap penelitian dengan tema yang sama dan

bisa digali lebih lanjut untuk menemukan alternatif solusi baru dalam menjaga rasio Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) tetap sehat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menemukan parameter ukur atas faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) khususnya yang berkaitan dengan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sehingga mampu memitigasi risiko di awal atau bisa dijadikan *early warning system* atas pembiayaan yang akan disalurkan. Tentunya parameter ukur ini perlu dikaji dan dikonfirmasi kembali agar bisa dijadikan acuan baku di semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi BPRS Arta Laksana : hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan masukan serta bahan evaluasi tentang kondisi Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) dan juga bisa membantu BPRS Arta Laksana merumuskan parameter ukur internal yang dijadikan *early warning system* atas Aset Produktif dalam bentuk pembiayaan yang akan disalurkan.
- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan : hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian mengenai lembaga keuangan syariah dalam faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Aset Produktif (*Earning Asset Quality / EAQ*) khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- c. Bagi Nasabah/Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tentang bagaimana upaya bank syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk menjaga tingkat kesehatan bank yang salah satunya dari menjaga rasio Kualitas Aset Produktif.

## E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam pembahasan tesis ini, penulis membagi tesis ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari tesis ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian isi dari tesis ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori. Dikemukakan di dalamnya teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Di dalamnya mencakup 1) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 2) Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Pembiayaan Bermasalah. 3) Kualitas Aset Produktif

Bab III, berisi metode penelitian yang mencakup: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: 1) gambaran umum lokasi penelitian. 2) strategi menjaga performa kinerja dengan mengelola rasio kualitas aset produktif di bprs arta laksana 3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas aset produktif di bprs arta laksana.

Bab V, penutup. Dalam bagian penutup berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan tesis ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan di PT. BPRS Arta Leksana dan analisis serta pembahasan di bab-bab sebelumnya yang sudah disajikan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Aset Produktif BPRS Arta Leksana Purwokerto pada akhir tahun 2017, 2018, dan 2019 berturut-turut masing-masing sebesar 95,66%, 95,10%, dan 97,34%. Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing (NPF)* sebagai rasio penunjang berturut-turut masing-masing sebesar 9,24%, 10,63%, 4,68%.

Naik turunnya NPF yang berpengaruh terhadap penilaian Kualitas Aset Produktif ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal lebih dominan dipengaruhi oleh lemahnya analisa pembiayaan yang dilakukan oleh Account Officer yang berimbas pada kurangnya informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat di komite pembiayaan. Disamping itu beberapa nasabah yang sudah bermasalah juga didapati mengalami kesulitan untuk diselesaikan melalui penjualan agunan karena barang agunan yang tidak dikuasai penuh oleh nasabah BPRS Arta Leksana dan lokasinya kurang layak jual.

Sedangkan untuk faktor eksternal lebih kepada kurangnya komitmen bayar dari nasabah karena karakter nasabah yang kurang baik serta adanya *side streaming* atas fasilitas pembiayaan yang diterima. *Side streaming* ini terjadi bisa terkait dengan faktor internal dimana analisa pembiayaan yang dilakukan kurang mendalam serta kurangnya monitoring yang dilakukan setelah pencairan dana.

2. Strategi yang dilakukan oleh BPRS Arta Leksana agar kondisi kualitas aset produktifnya tidak memburuk yaitu dengan menyusun kebijakan dan prosedur pembiayaan sebagai pedoman umum dalam menyalurkan pembiayaan dibuat lebih rinci agar bisa dipahami oleh pengguna, khususnya Account Officer dan bagian terkait lainnya. Disamping itu, analisa pembiayaan yang ada diubah dengan pendekatan kualitatif bukan sekedar kuantitatif yaitu dengan menjelaskan beberapa hal pokok yang mendasar dari data-data keuangan maupun data administratif lainnya.

Strategi yang dilakukan selaras dengan manajemen strategi dimana BPRS Arta Leksana juga menetapkan batasan-batasan kewenangan limit komite pembiayaan serta menugaskan internal audit untuk melakukan kontrol dan pengawasan atas pembiayaan yang disalurkan baik dari aspek dokumen maupun ketepatan penyaluran dana dengan melakukan audit lapangan.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini bisa menjadi kerangka acuan BPRS Arta Leksana dalam merumuskan atau memperbarui kebijakan dan prosedur terkait penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah serta strategi yang selama ini telah dilakukan. Bisa dilakukan evaluasi kembali apakah strategi yang digunakan sudah efektif atau belum.

## **C. Saran**

Saran yang bisa peneliti sampaikan dengan melihat kesimpulan tersebut di atas serta pengamatan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. BPRS Arta Leksana perlu menguatkan pemahaman yang mendalam kepada Account Officer atas analisa pembiayaan yang dibuat yang akan diusulkan ke Komite Pembiayaan.
2. Perlu untuk dibuatkan analisa yang berbeda untuk masing-masing sektor usaha yang akan dibiayai dengan mempertimbangkan juga kapasitas usahanya.
3. BPRS Arta Leksana perlu merumuskan kebijakan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 23/POJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
4. BPRS Arta Leksana perlu merumuskan alat bantu yang mampu mengukur potensi risiko untuk *early warning system* atas setiap usulan pembiayaan yang diajukan oleh Account Officer agar bisa diketahui lebih awal potensi risiko yang mungkin timbul atas pembiayaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016
- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2005
- Al Arif, Nur Riyanto dan Ruke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* Jakarta: UIN Press UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Laporan Tingkat Kesehatan BPRS Arta Leksana periode 2017-2019
- Kahija, YF La, *Penelitian Fenomenologis, Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2017
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012
- Silvia, Sineba Arli *Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Al Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, 2017

Somantri, Yeni Fitriani, *Studi Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*, Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi vol 3 no 1, 2017

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Detesis dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Usman, Rachmadi *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012

